

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis genre. Pendekatan ini juga sering disebut dengan pendekatan berbasis teks. Dalam silabus yang disusun oleh Tim Kemendikbud (2016, hlm. 1) menjelaskan, bahwa teks yang dimaksud dalam pendekatan tersebut merupakan bentuk perwujudan dari komunikasi yang terjadi di masyarakat dan memiliki tujuan yang berkaitan dengan masyarakat atau kepentingan umum, baik lisan maupun tulisan. Pada Kurikulum 2013 ini, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa. Seperti yang dijelaskan dalam silabus yang disusun oleh Tim Kemendikbud (2016, hlm. 1), bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum memiliki tujuan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.

Dari empat keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai adalah keterampilan menulis, hal ini diperkuat oleh pendapat Suyoto.

Suyoto (Hidayati 2009, hlm 93) berpendapat bahwa di antara empat kemampuan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks, karena di dalamnya tercakup beberapa kemampuan yang harus dimiliki secara sekaligus seperti kemampuan memilih tema tulisan, mengembangkan tema tulisan menjadi kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka tulisan menjadi tulisan yang lengkap. Di samping itu, ada kemampuan lain yang harus dimiliki oleh seorang penulis, yaitu kemampuan kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikon.

Satu pendapat dengan Suyoto, Iskandarwassid (2015, hlm 248) berpendapat aktifitas menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai.

Dari pendapat Suyoto dan Iskandarwassid penulis menyimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan, karena pada saat

melakukan kegiatan menulis kita harus mampu menguasai kemampuan lainnya untuk menunjang ketika kita membuat tulisan.

Kemudian Marwoto dalam Dalman 2016, hlm 4 menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat dengan mudah dan lancar.

Sedangkan menurut Supriadi (Dalman 2016, hlm 5) menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir *divergen* (menyebarkan) daripada *konvergen* (memusat). Menulis merupakan penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreatifitas si penulisnya dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu pemecahan masalah saja.

Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis merupakan proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antar bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Dapat di simpulkan dari pendapat Marwoto dan Supriadi bahwa menulis bukan sekedar kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk simbol atau tulisan, tapi menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk karangan. Dalam kegiatan menulis juga terjadi proses kreatif yang melibatkan cara berpikir yang luas sehingga hasil tulisan tidak monoton dan terpusat pada satu pemecahan masalah saja.

Dalam menulis kita akan menemui beberapa jenis karangan yaitu: karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi. Salah satu materi atau teks yang berkaitan dengan keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII, yaitu teks deskripsi yang tercantum dalam kompetensi dasar (KD) 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulisan.

Menurut Dalman (2016, hlm 93) karangan deskripsi merupakan salah satu jenis karangan yang harus dikuasai siswa.

Kemudian Tarigan (1981, hlm 93), menyatakan dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatannya dan perasaannya kepada para pembaca. Penulis menyampaikan sifat dan semua

perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca.

Sedangkan Mariskan (Dalman 2016, hlm 93) mengemukakan bahwa deskripsi atau lukisan merupakan karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan, bahwa karangan deskripsi merupakan hasil dari pengamatan memidahkan kesan yang di hasilkan dari panca indra yang dimiliki penulis untuk menggambarkan objek yang di tuliskan, sehingga membuat imajinasi pembaca timbul seolah-olah melihat objek yang di gambarkan.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan judul pembelajaran menyajikan kesan dalam teks deskripsi dengan memerhatikan struktur kebahasaan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas VII SMPN 1 Banjaran tahun pelajaran 2018/2019

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah yang menyebabkan keterampilan menulis siswa masih rendah, yaitu:

1. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang kompleks untuk dilakukan, menulis memerlukan beberapa keahlian yang harus dikuasai secara sekaligus sehingga membuat kegiatan menulis sulit untuk dilakukan dan membuat minat menulis kurang.
2. sulitnya menumbuhkan kreativitas dan imajinasi tinggi yang memunculkan ide suatu pemikiran yang akan dituangkan kedalam suatu tulisan.

C. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis akan merumuskan masalah yang terdapat di dalam penelitian yang akan dilakukan. Perumusan masalah tersebut dapat memberi gambaran mengenai masalah-

masalah yang akan diteliti. Penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Dapatkah penulis merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menyajikan kesan dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Banjaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Example Non Example*?
2. Dapatkah siswa kelas VII SMPN 1 Banjaran menyajikan kesan dalam teks deskripsi sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan dan memdeskripsikan objek yang diamatinya?
3. Apakah penggunaan Model pembelajaran *Example Non Example* efektif digunakan dalam pembelajaran menyajikan kesan dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Banjaran?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya. Tujuan penelitian ini digunakan untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan. Ada beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. untuk mengetahui bagaimana penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menyajikan kesan dalam teks deskripsi dengan menggunakan metode *example non example* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Banjaran;
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMPN 1 Banjaran dalam menyajikan kesan dalam teks deskripsi sesuai dengan struktur, ciri kebahasaan dan kaidah penulisan teks deskripsi;
3. untuk mengetahui keefektifan metode *example non example* dalam pembelajaran menyajikan kesan dalam teks deskripsi pada siswa kelas VII SMPN 1 Banjaran.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis, siswa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sekolah dan penulis lanjutan.

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *example non example*.

2. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya di dalam menulis teks deskripsi. Selain itu, dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, memacu siswa agar aktif, kreatif dan menjadi sarana latihan untuk mengukurserta mengasah kemampuan diri dalam melaksanakan proses belajar.

3. Bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks deskripsi dengan menggunakan metode *example non example*. Selain itu, memberi wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik bagi siswa dan guru.

4. Bagi sekolah

Dengan adanya metode penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat dijadikan sebagai sarana penunjang bagi pengembangan model pembelajaran di sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi.

5. Bagi penulis lanjutan

Hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai acuan dan referesni bagi penelitian selanjutnya, dan diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya di dalam menulis teks deskripsi

F. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kemampuan dari sesuatu yang dipelajari;

2. Menulis teks deskripsi adalah kegiatan menulis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang dilihat atau dianalisis, secara rinci agar si pembaca mampu mengetahui objek yang di lihat oleh penulis walaupun hanya dalam bentuk tulisan.
3. Metode *Example Non Example* adalah metode yang dipergunakan pengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir keristis, dengan cara memberikan media pembelajaran berupa gambar untuk dideskripsikan oleh siswa, gambar yang disajikan boleh ditampilkan melaiu OHP, ataupun berupa poster.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, penulis menguraikan secara singkat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan disusunnya penulisan skripsi ini serta batasan-batasan yang digunakan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Serta menguraikan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Pada bab ini, akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan judul dari penulisan skripsi ini, kerangka pemikiran, dan hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi metode penelitian, desain penelitian, sibjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisi data dan prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan tentang penulisan tugas akhir dari pembahasan masalah dan juga berisi saran yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya.